



Pengaruh Kegiatan Kolase Bahan Alam dan Bekas terhadap Kemampuan Seni Rupa Anak Usia 4-5 Tahun

Nurul Annisa Afriani¹✉

PGPAUD, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar⁽¹⁾

DOI: /Matallo.vxix.xx

✉ Penulis Pertama:

[Nurulannisaafriani04@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Kolase, Bahan Alam, Bahan Bekas, Seni Rupa Anak, Anak Usia Dini

Keywords:

Collage, Natural Materials, Recycled Materials, Children's Visual Art, Early Childhood

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase berbahan alam dan bekas terhadap kemampuan seni rupa anak usia 4-5 tahun. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kurangnya variasi media berkarya yang digunakan guru sehingga kemampuan seni rupa anak belum berkembang optimal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen tipe *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian ini terdiri atas 15 anak kelompok usia 4-5 tahun yang dipilih secara *purposive sampling* dari TK Baburrahman Galung Beru, dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik subjek terhadap tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan seni rupa yang mencakup aspek komposisi, pemilihan bahan, kreativitas, serta kerapian karya. Kegiatan kolase dilaksanakan dalam empat pertemuan dengan memanfaatkan bahan alam seperti daun, biji, bunga kering dan bahan bekas seperti kertas majalah, kardus, dan kain perca. Data dikumpulkan melalui observasi sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan uji perbedaan rerata. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan seni rupa anak setelah mengikuti kegiatan kolase berbahan alam dan bekas, ditandai dengan peningkatan skor pada aspek kreativitas visual, koordinasi motorik halus, dan kepekaan estetika. Dengan demikian, kegiatan kolase menggunakan bahan alam dan bekas terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan seni rupa anak usia dini dan dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran berbasis lingkungan.

Abstract

This study aims to determine the effect of collage activities using natural and recycled materials on the visual art abilities of children aged 4-5 years. The problem underlying this research is the limited variety of art media used by teachers, resulting in suboptimal development of children's visual art skills. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 15 children aged 4-5 years who were selected using purposive sampling from TK Baburrahman Galung Beru, based on the suitability of the participants' characteristics with the objectives of the study. The instrument used was an observation sheet assessing composition, material selection, creativity, and neatness. The collage activities were carried out in four sessions using natural materials such as leaves, seeds, and dried flowers, along with recycled materials such

as magazine scraps, cardboard, and fabric pieces. Data were collected before and after the treatment and analyzed using mean difference tests. The results indicate an improvement in children's visual art abilities after participating in collage activities, evidenced by increased scores in creativity, fine motor coordination, and aesthetic awareness. Therefore, collage activities using natural and recycled materials have a positive influence on early childhood art development and are recommended as an environment-based learning strategy

1. PENDAHULUAN

Seni rupa merupakan aspek perkembangan yang memiliki peran penting dalam pendidikan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak mengekspresikan ide, merasakan estetika, serta mengembangkan kreativitas dan motorik halus (Assegaf, 2020). Pada usia 4–5 tahun, anak berada pada fase perkembangan praoperasional menurut Piaget, di mana anak belajar melalui pengalaman konkret dan manipulasi objek nyata (Mayar, 2022). Dalam konteks pembelajaran seni, kegiatan yang bersifat eksploratif seperti menggunting, menempel, dan mengombinasikan bahan sangat penting karena mendukung perkembangan kognitif dan psikomotor secara simultan.

Salah satu kegiatan seni yang relevan bagi anak usia dini adalah kolase. Kolase memungkinkan anak memilih bahan, menyusun elemen visual, serta mengekspresikan gagasan secara bebas. Aprillia (2023) menegaskan bahwa kegiatan seni pada anak tidak hanya berfungsi menghasilkan karya, tetapi juga sebagai proses berpikir kreatif yang melibatkan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan eksperimen artistik. Melalui kolase, anak dapat mengembangkan kemampuan visual-spasial, mengasah ketelitian, serta melatih koordinasi mata-tangan (Anggraeni et al., 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan bahan alam dan bahan bekas dalam pembelajaran PAUD semakin diperhatikan. Pembelajaran berbasis lingkungan (*environment-based learning*) mendorong pemanfaatan sumber daya sekitar sebagai media belajar anak (Martuty, 2024). Bahan alam seperti daun kering, ranting, bunga, biji-bijian, serta bahan bekas seperti kertas majalah, kardus, plastik, dan kain perca memberikan variasi tekstur, warna, dan bentuk yang merangsang keingintahuan anak. Menurut Brewer (Afriani et al., 2024), media yang berasal dari lingkungan memberikan pengalaman multisensori yang memperkaya eksplorasi anak. Selain itu, pemanfaatan bahan bekas mendukung pendidikan lingkungan melalui pembiasaan *reduce-reuse-recycle* pada anak sejak dini (Alisia et al., 2025).

Namun demikian, praktik pembelajaran seni di banyak lembaga PAUD sering kali tidak optimal karena guru lebih sering menggunakan media instan atau lembar kerja yang membatasi imajinasi anak. Guru terkadang lebih fokus pada hasil akhir daripada proses kreatif, padahal proses manipulasi bahan adalah inti pengembangan seni anak (Afriani et al., 2025). Di sisi lain, penelitian mengenai kegiatan kolase berbahan alam dan bekas masih terbatas, terutama yang menilai pengaruhnya secara kuantitatif terhadap kemampuan seni rupa anak usia 4–5 tahun. Kondisi inilah yang menjadikan penelitian ini penting dilakukan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama yang berkaitan dengan kemampuan seni rupa anak usia 4–5 tahun. Pertama, penelitian ini berupaya mengetahui bagaimana kemampuan seni rupa anak sebelum diberikan intervensi melalui kegiatan kolase berbahan alam dan bekas, sehingga dapat terlihat kondisi awal yang menjadi dasar perbandingan. Kedua, penelitian ini juga memeriksa bagaimana pelaksanaan kegiatan kolase berbahan alam dan bekas dalam proses pembelajaran di PAUD, mencakup tahapan kegiatan, keterlibatan anak, serta penggunaan media yang mendukung proses eksplorasi dan kreativitas. Ketiga, penelitian ini ingin menganalisis apakah kegiatan kolase berbahan alam dan bekas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan seni rupa anak usia 4–5 tahun. Untuk menjawab ketiga rumusan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana. Sampel penelitian terdiri atas peserta didik berusia 4–5 tahun, sementara instrumen penelitian berupa lembar observasi yang dirancang untuk menilai beberapa indikator kemampuan seni rupa, yaitu kemampuan memilih bahan, menyusun komposisi, mengombinasikan bentuk dan warna, serta mengekspresikan ide kreatif. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas kegiatan kolase berbahan alam dan bekas dalam mendukung perkembangan seni rupa anak usia dini.

Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui pemberian intervensi kegiatan kolase berbahan alam dan bekas secara terstruktur dalam beberapa sesi pembelajaran. Anak diberikan kesempatan menemukan, memilih, dan menggunakan bahan secara mandiri maupun terbimbing. Dengan demikian, proses eksplorasi terarah yang terjadi diharapkan dapat meningkatkan kualitas karya seni anak (intisari, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kegiatan kolase berbahan alam dan bekas terhadap kemampuan seni rupa anak usia 4–5 tahun. Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran seni berbasis lingkungan dan memberikan panduan praktis bagi guru PAUD dalam mengoptimalkan sumber daya sekitar sebagai media pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana (*one-group pretest-posttest design*). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan dalam satu kelompok yang sama sehingga perubahan dapat diukur secara objektif (Latief, 2020). Metode kuantitatif digunakan untuk memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik sehingga memberikan gambaran yang terukur mengenai pengaruh kegiatan kolase berbahan alam dan bekas terhadap kemampuan seni rupa anak usia dini.

Subjek penelitian adalah anak kelompok usia 4–5 tahun pada salah satu lembaga PAUD, dengan jumlah anak 15 orang anak. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* karena kelompok tersebut sesuai dengan rentang usia yang sedang berkembang pesat dalam aspek seni rupa (Amri, 2021). Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap performa anak dalam kegiatan seni sebelum dan sesudah perlakuan. Data pendukung berupa dokumentasi foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, serta hasil karya anak selama rangkaian kegiatan kolase.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen observasi berdasarkan indikator perkembangan seni rupa anak usia dini, seperti kemampuan memilih bahan, menyusun komposisi, memadukan warna dan bentuk, serta mengekspresikan ide kreatif (Musa & Hasis, 2020). Peneliti juga menyiapkan bahan alam dan bahan bekas seperti daun kering, kelopak bunga, ranting, biji-bijian, kertas majalah bekas, serta karton sebagai media dasar. Pada tahap pelaksanaan, anak diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal seni rupa mereka. Selanjutnya, intervensi dilakukan selama lima hari melalui kegiatan kolase yang mencakup eksplorasi bahan, kolase pola geometri, kolase objek nyata, kolase hewan fantasi, dan pameran mini karya. Setelah rangkaian kegiatan selesai, dilakukan *posttest* untuk menilai peningkatan kemampuan anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur, dimana guru atau peneliti memberikan skor terhadap indikator seni rupa yang tampil dalam proses dan hasil karya anak. Observasi merupakan teknik yang tepat dalam penelitian PAUD karena dapat menangkap perilaku nyata yang muncul selama kegiatan berlangsung (Hidayah et al., 2025). Instrumen observasi disusun dalam skala penilaian berdasarkan performa anak ketika memilih bahan, menyusun elemen visual, mengombinasikan warna, serta mengekspresikan kreativitas melalui kolase.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial sederhana. Statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi nilai rata-rata, persentase, dan distribusi skor sebelum dan sesudah perlakuan (Alya et al., 2025). Untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase bahan alam dan bekas terhadap kemampuan seni rupa, digunakan uji t berpasangan (*paired t-test*) karena data berasal dari kelompok yang sama pada dua kondisi berbeda (Arwinda et al., 2025). Hasil uji statistik ini kemudian ditafsirkan untuk menentukan signifikansi peningkatan kemampuan seni rupa anak setelah mendapatkan intervensi. Analisis ini memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas kegiatan kolase sebagai strategi pengembangan seni rupa pada anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Baburrahman Galung Beru dan melibatkan 15 anak usia 4–5 tahun yang berada pada satu kelas PAUD. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kemampuan seni rupa anak sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) pelaksanaan kegiatan kolase berbahan alam dan bahan bekas yang dilaksanakan selama lima hari berturut-turut. Observasi difokuskan pada beberapa indikator kemampuan seni rupa, yaitu kemampuan memilih bahan, menyusun komposisi, memadukan bentuk dan warna, serta mengekspresikan ide kreatif dalam bentuk karya kolase.

Hasil pengamatan pada tahap *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori berkembang sesuai harapan rendah. Kondisi ini terlihat dari kecenderungan anak yang masih ragu dalam memilih bahan, menyusun bahan secara acak tanpa pola yang jelas, serta penggunaan warna yang belum menunjukkan keserasian. Beberapa anak juga tampak kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk visual sehingga karya yang dihasilkan masih sederhana dan kurang variatif.

Setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase berbahan alam dan bekas dalam proses pembelajaran di TK Baburrahman Galung Beru, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan seni rupa anak pada seluruh indikator yang diamati. Anak mulai mampu memilih bahan sesuai kebutuhan karya, menyusun komposisi dengan lebih rapi, serta mengombinasikan warna dan bentuk secara lebih terarah. Selain itu, anak terlihat lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide melalui karya kolase yang dihasilkan.

Secara numerik, rata-rata skor kemampuan seni rupa anak pada tahap *pretest* berada pada rentang 40–55. Setelah perlakuan, skor rata-rata meningkat secara signifikan pada tahap *posttest* dengan rentang nilai 75–88. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa kegiatan kolase berbahan alam dan bekas yang diterapkan di TK Baburrahman Galung Beru berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan seni rupa anak usia 4–5 tahun.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan seni rupa anak setelah mengikuti kegiatan kolase berbahan alam dan bekas di TK Baburrahman Galung Beru menunjukkan bahwa aktivitas seni yang bersifat manipulatif dan eksploratif memiliki peran penting dalam memfasilitasi perkembangan estetika anak usia dini. Melalui kegiatan kolase, anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi secara bebas dengan berbagai bahan yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah, sehingga proses berkarya tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada pengalaman belajar yang bermakna. Temuan ini sejalan dengan pendapat Primawati (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas seni berbasis eksplorasi bahan mampu mendorong anak mengekspresikan ide secara lebih leluasa sekaligus melatih koordinasi motorik halus.

Penggunaan bahan alam dan bahan bekas yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar TK Baburrahman Galung Beru memberikan pengalaman multisensori yang kaya bagi anak. Anak dapat merasakan secara langsung tekstur, bentuk, ukuran, berat, serta warna bahan sebelum menyusunnya menjadi sebuah karya seni (Lita, 2018). Pengalaman multisensori tersebut berkontribusi terhadap perkembangan kepekaan estetis anak, karena anak tidak hanya melihat, tetapi juga menyentuh dan memanipulasi bahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sandra dan Yusuf (2020) yang menegaskan bahwa keterlibatan berbagai indera dalam aktivitas seni berperan penting dalam membangun kreativitas visual dan estetika anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan kolase yang dilakukan secara bertahap selama lima hari memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengulangan (Audry et al., 2024). Anak dapat merefleksikan kesalahan pada karya sebelumnya, kemudian memperbaikinya pada kegiatan berikutnya. Proses ini mendukung terbentuknya pembelajaran bermakna, karena anak belajar dari pengalaman langsung yang terjadi di lingkungan sekolah. Prinsip pembelajaran bertahap tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui proses penyesuaian skema secara berkelanjutan (*assimilation* dan *accommodation*) sebagaimana dijelaskan oleh Oliver (2024). Dengan demikian, kegiatan kolase tidak hanya mengembangkan kemampuan seni rupa, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif anak.

Selain itu, peningkatan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna dan bentuk menunjukkan bahwa anak mulai memahami konsep estetika dasar, seperti keserasian, keseimbangan, dan kesatuan visual (Wayan et al., 2023). Kemampuan ini berkembang melalui proses eksplorasi yang berulang dalam kegiatan kolase. (Leung et al., 2023) menyatakan bahwa kegiatan seni rupa pada anak usia dini berperan dalam membangun persepsi visual serta keberanian anak dalam mengambil keputusan artistik. Pemanfaatan bahan alam seperti daun, bunga kering, dan biji-bijian, serta bahan bekas seperti kertas majalah dan kardus, memungkinkan anak menciptakan variasi karya yang lebih beragam dibandingkan penggunaan bahan pabrikan semata (Kiraniawati et al., 2024).

Kegiatan kolase juga memberikan dampak positif terhadap aspek sosial-emosional anak. Selama proses berkarya di kelas TK Baburrahman Galung Beru, anak belajar berbagi bahan, bekerja berdampingan dengan teman, serta menghargai perbedaan hasil karya. Interaksi tersebut membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan sikap saling menghargai (Rohamah et al., n.d.). Pembelajaran seni yang bersifat kolaboratif ini sejalan dengan pendekatan *learning by doing* dan prinsip *child-centered learning*, di mana anak menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran sementara guru berperan sebagai fasilitator (Suningsih & Syafdaningsih, 2022).

Berdasarkan hasil uji statistik yang menunjukkan pengaruh signifikan, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan seni berbasis bahan nyata yang diterapkan di TK Baburrahman Galung Beru memiliki dampak langsung terhadap perkembangan kemampuan seni rupa anak usia dini. Dengan demikian, kegiatan kolase berbahan alam dan bekas dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran seni rupa yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase berbahan alam dan bahan bekas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan seni rupa anak usia 4–5 tahun di TK Baburrahman Galung Beru. Peningkatan kemampuan terlihat pada aspek memilih bahan, menyusun komposisi, memadukan bentuk dan warna, serta mengekspresikan ide secara kreatif. Anak yang sebelumnya menunjukkan kemampuan seni rupa yang masih rendah mengalami perkembangan yang nyata setelah mengikuti kegiatan kolase secara bertahap dan berulang. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam dan bahan bekas mampu memberikan pengalaman belajar yang eksploratif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, guru PAUD disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan seni kolase berbasis bahan alam dan bekas secara rutin dalam pembelajaran. Pihak sekolah juga diharapkan dapat menyediakan dukungan berupa waktu dan fasilitas yang memadai agar perkembangan seni dan kreativitas anak dapat terfasilitasi secara optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N. A., Amri, N. A., Latief, F., Afriani, N. A., Azia, A. N., & Hasmawaty, H. (2024). PELATIHAN IMPLEMENTASI MEDIA BERBASIS IT PADA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KURIKULUM MERDEKA. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.51529/KJPM.V4I1.504>
- Afriani, N. A., Syamsuardi, Intisari, Amri, N. A., & Hasbur, H. S. (2025). The Effect of the Project-Based Learning Model on Creativity Achievements in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 13(1), 39–47. <https://doi.org/10.23887/PAUD.V13I1.87325>
- Alisia, N., Martuty, A., Syamsuardi, S., Bahri, A., Intisari, I., Amri, N. A., & Hasbur, H. S. (2025). The Effect of the Application of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model on Early Childhood High Order Thinking Skill (HOTS): A Quasi-Experimental Study. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(2), 295–306. <https://doi.org/10.21009/JPUD.V19I2.54673>
- Alya, N., Syamsuardi, S., Bahri, A., Martuty, A., & Intisari, I. (2025). The Effect of the Application of Outbound Games Learning Methods on the Problem-Solving Ability of Children Aged 5-6 Years Aisyiyah Bustanul Athfal Bulurokeng Kindergarten: A Quasi-Experimental Study. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(1), 48–59. <https://doi.org/10.21009/JPUD.V19I1.50397>
- Amri, N. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Permainan Scrabble dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Panrita*, 2(1), 23–27. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=5zD5GIAAAAAJ&citation_for_view=5zD5GIAAAAAJ:UeHWp8X0CEIC
- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KOLASE UNTUK MEMFASILITASI PEMBELAJARAN SENI RUPA ANAK USIA DINI. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/10.17509/JPA.V5I1.39659>
- Aprillia, E., Wulandari, R., & Fahmi, F. (2023). PENGELOLAN PEMBELAJARAN SENI RUPA MELALUI KEGIATAN KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 139–147. <https://doi.org/10.62668/HYPOTHESIS.V2I01.663>
- Arwinda, Syamsuardi, Akib, T., Intisari, & Amri, N. A. (2025). The Effect of Sensory Integration Activities on the Fine Motor Abilities of Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 13(1), 122–130. <https://doi.org/10.23887/PAUD.V13I1.87415>
- Assegaf, A. (2020). Pendidikan Seni Rupa Dan Implikasinya Terhadap Imajinasi Kreatif Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Mekarharja. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 97–110. <https://doi.org/10.51529/IJIECE.V3I1.74>
- Audry, N., I*, F., Rahma Dezyemita, T., Shafira Pasha, A., Arista, S. A., Kania, R., Jannah, A. M., Dwi, L., Pagarwati, A., & Zulaiha, D. (2024). Peningkatkan Kemampuan Seni AUD Melalui Teknik Kolase Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(02), 110–123. <https://doi.org/10.31849/PAUD-LECTURA.V7I2.19998>
- Hidayah, U. N., Syamsuardi, Amri, N. A., Rahmat, M. Y., & Intisari. (2025). The Influence of Multimedia-Based Learning on Improving the Ability to Read Hijaiyah Letters in Children Aged 5–6 Years. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 13(2), 292–302. <https://doi.org/10.23887/PAUD.V13I2.91213>
- intisari. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Ditaman Kanak-Kanak Pelangi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Celebes Education Review*, 2(1), 8–15.

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=LzGMSOQAAAAJ&citation_for_view=LzGMSOQAAAAJ:NhqRSuPF_18C

Kiraniawati, *, Telaumbanua, K., Tinggi, S., Ekumene, T., Pendidikan, J., Anak, K., Dini, U., & Bu'ulolo, B. (2024). Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123–135. <https://doi.org/10.47861/KHIRANI.V2I1.920>

Latief, F. (2020). Lihat artikel Nilai Budaya Sirina Pesse Pada Pola Asuh Masyarakat Bugis Makassar . *Indonesian Parenting*, 59.

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=QqkMQVAAAAAJ&citation_for_view=QqkMQVAAAAAJ:IjCSPb-OGe4C

Leung, S. K. Y., Wu, J., Lam, Y., & Ho, T. H. (2023). An explanatory study of kindergarten teachers' teaching behaviours in their visual arts classrooms. *Teaching and Teacher Education*, 124, 104018. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2023.104018>

Lita, L. (2018). Pendidikan Seni Rupa Dan Implikasinya Terhadap Imajinasi Kreatif Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Mekarraharja. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 97–110. <https://doi.org/10.51529/IJIECE.V3I1.74>

Martuty, A. (2024). Pengaruh Kegiatan Bermain Ecoprint Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Uswatun Hasanah Kabupaten Bantaeng . *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS*, 95–100. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=bsh4Sw0AAAAJ&citation_for_view=bsh4Sw0AAAAJ:UeHWp8X0CEIC

Mayar, F. (2022). *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. DEEPUBLISH.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BV9OEQAQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=bahan+alam+seni+rupa+anak+usia+dini&ots=lapJTdD7Q1&sig=n2-JgSYh9zsgQOLdtx4eztLCADM&redir_esc=y#v=onepage&q=bahan%20alam%20seni%20rupa%20anak%20usia%20dini&f=false

Musa, L. A. D., & Hasis, P. K. (2020). *PEMBELAJARAN SENI RUPA UNTUK ANAK USIA DINI - Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd, Pertiwi Kamariah Hasis, M.Pd - Google Buku*. Penerbit Adab. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BnUTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=seni+rupa+anak+usia+dini&ots=5m-mHMiek5&sig=dhBngWgPZATnHp3TyqCLzyzMvtM&redir_esc=y#v=onepage&q=seni%20rupa%20anak%20usia%20dini&f=false

Oliver-Barcelo, M., Ferrer-Ribot, M., & Jové, G. (2024). Arts education in early childhood teacher training: An international analysis. *Teaching and Teacher Education*, 148, 104703. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2024.104703>

Primawati, Y. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1–10. <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecs/article/view/31>

Rohamah, T., Nirmala, I., Eka Putri, F., Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, P., & Singaperbangsa Karawang, U. (n.d.). *Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5-6 Tahun*.

Sandra, I., & Yusuf, H. (2020). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI RUPA ANAK MELALUI KEGIATAN MELUKIS DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN ALAM*. 3(1).

- Suningsih, T., & Syafdaningsih. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Kreativitas Seni Rupa Anak Usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3714–3726. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2385>
- Wayan, N., Lestari, R., Made, I. A., & Andari, Y. (2023). Implementasi Pendekatan Seni Kolase Dalam Menstimulasi Keterampilan Abad Ke-21 pada Anak Usia Dini. *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.53977/JWS.V1I1.1044>